

**Menjaring Kerjasama Perguruan Tinggi Dengan Masyarakat Petani Jahe Merah Di
Pekarangan Sempit Melalui Sistem Polybag Dalam Rangka Implementasi Merdeka
Belajar Kampus Merdeka**

*Network Cooperation With Higher Education With Red Ginger Farming Communities In
Nemarang With The Polybag System In The Framework Of Implementing Independent
Learning In Independent Campus*

Endang Swastuti¹ (endang-swastuti@untagsmg.ac.id), Emiliana Sri Pudjiarti²
(emilpujiarti@gmail.com), Honorata Ratnawati Dwi Putranti³ ([honorata-
ratnawati@untagsmg.ac.id](mailto:honorata-ratnawati@untagsmg.ac.id))

Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

*Email korespondensi ; endang-swastuti@untagsmg.ac.id

Article History:

Received: 20 Juni 2022

Revised: : 22 Juli 2022

Accepted: 30 Agustus 2022

Keywords: Women, red ginger,
polybags, environmentally
friendly

Abstract. Learning at the Merdeka Campus offers challenges and opportunities for the development of creativity, capacity, personality and the needs of both students and lecturers, by demanding independence in seeking and discovering new knowledge through the realities and dynamics of the field. As an embodiment of the 2nd and 3rd IKU Criteria, community service activities are carried out between lecturers, students and partners (community). This community service is carried out in Susukan Village, Semarang Regency, where the majority of the population are farmers. Target Partners are women and young women. The method given is to utilize narrow yards to become productive land by planting red ginger. Community service is carried out starting the process by preparing the land using polybags in which soil has been given fertilizer. The maintenance process is by providing non-chemical (environmentally friendly) fertilizers, and then processing the ginger yield by processing it into various products. This service is carried out in stages three times every Sunday from 7-21 January 2022. It involves ten lecturers and five students. The results of this study can provide additional income and utilize narrow yards to become productive land, so that women do not have to work in the fields. Women can work at home with additional results.

Abstrak. Pembelajaran di Kampus Merdeka menawarkan tantangan dan peluang untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian dan kebutuhan baik mahasiswa maupun dosen, dengan menuntut kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan baru melalui kenyataan dan dinamika lapangan. Sebagai perwujudan dari Kriteria IKU ke 2 dan IKU ke 3 adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan antara dosen, mahasiswa dan mitra (masyarakat). Pengabdian masyarakat ini dilakukan di desa Susukan Kabupaten Semarang, yang penduduknya mayoritas sebagai petani. Sasaran Mitra adalah perempuan dan remaja Putri. Metode yang diberikan adalah dengan memanfaatkan pekarangan sempit menjadi lahan produktif dengan penanaman jahe merah. Pengabdian masyarakat dilakukan mulai proses dengan menyiapkan lahan dengan menggunakan polybag yang di dalamnya diberikan tanah yang telah diberikan pupuk. Proses pemeliharaan dengan memberikan pupuk non kimia (ramah lingkungan), dan selanjutnya pengolahan hasil panen jahe dengan diolah menjadi aneka produk. Pengabdian ini dilakukan secara bertahap selama tiga kali setiap hari minggu dari tanggal 7-21 Januari 2023. Melibatkan sepuluh dosen dan lima mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan penghasilan dan memanfaatkan pekarangan yang sempit menjadi lahan produktif, sehingga para perempuan tidak perlu bekerja di ladang Perempuan bisa bekerja di rumah dengan hasil tambahan.

Kata Kunci : Perempuan, Jahe merah, Polibag,ramah lingkungan

PENDAHULUAN

Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan tidak hanya mahasiswa namun juga dosen dituntut mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan baru melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Ukuran kemajuan kampus saat ini dilihat dari 8 kriteria atau Indikator Kinerja Utama (IKU), yaitu: 1. Lulusan Mendapat Pekerjaan yang Layak 2. Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus 3. Dosen Berkegiatan di Luar Kampus 4. Praktisi Mengajar di Dalam Kampus 5. Hasil Kerja Dosen Digunakan oleh Masyarakat 6. Program Studi Bekerjasama dengan Mitra Kelas Dunia. 7. Kelas yang Kolaboratif dan Partisipatif. 8. Program Studi Berstandar Internasional.

Kriteria Iku ke 2 dan Iku ke 3 menjadi sasaran kegiatan pengabdian masyarakat tim dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 beserta para mahasiswa. Lokasi pengabdian dilakukan di desa Susukan Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. Desa Susukan tersebut memiliki berbagai potensi produktif yang dapat disinergikan pemanfaatannya untuk menciptakan tambahan pendapatan keluarga. Pemanfaatan waktu luang dan pemanfaatan lahan pekarangan merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan produktivitas keluarga petani. Hal ini seperti dijelaskan (Dwiratna, 2016)dalam kajiannya menyatakan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan dapat mendukung ketahanan pangan, terutama di tingkat rumah tangga, karena lahan pekarangan memiliki potensi dalam penyediaan bahan pangan keluarga, mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk pembelian pangan dan meningkatkan pendapatan rumah tangga petani.

Permasalahan yang dihadapi oleh petani di Desa Susukan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang dalam pemanfaatan lahan pekarangan. Permasalahan utamanya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang dampak pemanfaatan lahan pekarangan terhadap produksi dan pendapatan keluarga petani. Ada juga permasalahan lain seperti kurangnya pengetahuan dan pelatihan mengenai tanaman yang mudah ditanam dan bernilai ekonomi, penyediaan media tanam, penyediaan pupuk organik, dan cara memasarkan hasil panen. Semua ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah dari hasil panen, yang didefinisikan sebagai

pertambahan nilai suatu produksi pertanian karena pengolahan, penyimpanan, dan pengangkutan.

Melihat banyaknya manfaat dan prospek dari tanaman jahe, maka pengembangan tanaman jahe merah perlu dimaksimalkan. Luas areal lahan dapat dilihat semakin berkurang dan penggunaan media tanam organik menjadi pertimbangan untuk digunakan. Tim pengabdian Universitas 17 Agustus 1945 Semarang melaksanakan program penyuluhan dengan judul : “Menjaring kerjasama perguruan tinggi dengan masyarakat petani jahe merah di pekarangan sempit melalui sistem polybag dalam rangka implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kegiatan pengabdian di desa Susukan Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang.

Tujuan dari pengabdian adalah memberi penyuluhan dan pelatihan tentang berbagai potensi produktif yang dimiliki keluarga petani yang dapat digunakan untuk pengembangan usaha tani tanaman jahe menggunakan sistem polybag di halaman/pekarangan rumah petani, dan melakukan demonstrasi atau praktek penggunaan pupuk cair organik sesuai ketersediaan bahan baku di lokasi, penyiapan media tanam polybag, pengembangan usaha tani tanaman jahe sistem polybag di halaman pekarangan serta pelatihan meningkatkan nilai tambah melalui praktek pembuatan sirup jahe, dan penyuluhan cara melakukan pemasaran sesuai sasaran.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kecamatan Susukan desa Susukan. Kawasan desa ini memiliki daerah datar yang menjadi lahan pertanian oleh masyarakat setempat dan juga sebagai mata pencaharian petani. Sasaran/peserta kegiatan adalah keluarga petani dengan profil: tergolong petani kecil dan miskin, memiliki usaha tani di lahan kering datar, tidak ada sumber mata pencaharian lain selain dari bertani, berdomisili di desa lokasi kegiatan, memiliki kemauan dan kemampuan untuk memperbaiki produktivitas tanah pertaniannya, bersedia dibina dan bersedia mengikuti dan melaksanakan seluruh program secara konsisten dan bertanggungjawab. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, beberapa solusi yang dapat dilakukan adalah:

1. Penyuluhan dan pelatihan tentang pemanfaatan lahan pekarangan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani.
2. Penyuluhan dan pelatihan tentang system tanam dengan polybag dan penyiapan media tanam, penyediaan pupuk organik, dan cara memasarkan hasil panen.

Semua solusi tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kapasitas petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan mereka. Kegiatan ini melibatkan 4 dosen dan 5 mahasiswa dari program studi Manajemen dan Teknologi hasil pertanian. Keterlibatan ini sebagai wujud dari penerapan MBKM Universitas 17 Agustus 1945 Semarang untuk membangun sinergis antara perguruan tinggi dengan masyarakat petani.

HASIL

Penyuluhan cara tanam dengan sistem polybag dan pemupukan

Jahe merupakan tanaman yang termasuk rempah-rempah dengan nama latin *Zingiber Officinale*. Jahe sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, terutama di bidang kesehatan. Tingginya manfaat tanaman jahe dijadikan komoditas perdagangan oleh masyarakat desa Susukan sebagai sumber penghasilan. Oleh karena itu sangat efektif apabila masyarakat mampu mengembangkan budidaya untuk komoditas jahe di pekarangan mereka. Setelah

panen maka diharapkan petani jahe dapat menjual hasil dan bahkan mengolahnya untuk memperoleh nilai tambah secara inovatif, sehingga dapat menambah kesejahteraan keluarga.

Berikut adalah langkah-langkah tanam jahe dalam polybag:

1. **Persiapan Polybag:** Ambil polybag berukuran besar dan bersihkan bagian dalam dan luar dengan air. Letakkan potting mix atau media tanam di dalam polybag hingga setengah bagian.
2. **Persiapan Biji Jahe:** Siapkan biji jahe yang sudah dikeringkan dan bersihkan dari kotoran.
3. **Penanaman Biji Jahe:** Letakkan biji jahe di atas media tanam yang sudah disiapkan di dalam polybag. Tutup biji dengan media tanam lain hingga bagian atas polybag tertutup.
4. **Penyiraman:** Setelah biji jahe ditanam, siram dengan air bersih hingga air memenuhi bagian bawah polybag.
5. **Penempatan:** Letakkan polybag di tempat yang terkena cahaya matahari secukupnya dan terlindung dari angin kencang.

Perlakuan Setelah Tanam: Pastikan polybag selalu terpantau dan di irigasi dengan air secukupnya seiring pertumbuhan jahe. Setelah beberapa waktu, Anda bisa mulai memperhatikan pertumbuhan akar dan daun dari tanaman jahe.

Penyuluhan membuat sirup jahe kering (Tahap kedua)

Sirup jahe tidak cair atau kering adalah bentuk sirup jahe yang memiliki konsistensi padat dan tidak cair. Biasanya sirup jahe ini dibuat dengan cara mencampur gula dan air jahe yang sudah diparut sampai menjadi pasta, kemudian dipanaskan sampai gula mencair dan membentuk sirup. Setelah dipanaskan, sirup jahe tersebut dibiarkan mengering dan membentuk konsistensi padat. Sirup jahe kering ini bisa digunakan dengan cara dicampurkan dengan air panas untuk membuat minuman jahe.

Berikut adalah langkah-langkah membuat sirup jahe kering:

- 1 **Persiapkan bahan-bahan:** Ambil jahe segar sebanyak yang diinginkan, gula merah atau gula pasir, dan air.
- 2 **Parut jahe:** Parut jahe hingga halus menggunakan parutan atau food processor.
- 3 **Campur bahan:** Campurkan jahe yang sudah diparut dengan air dan gula secukupnya, lalu aduk rata.
- 4 **Panaskan bahan:** Masukkan campuran jahe, air, dan gula ke dalam panci, lalu panaskan bahan hingga gula mencair dan membentuk sirup.
- 5 **Pengentalan sirup:** Setelah gula mencair, teruskan memasak sirup hingga konsistensinya menjadi lebih kental.
- 6 **Biarkan mengering:** Setelah sirup sudah mencapai konsistensi yang diinginkan, angkat dari panci dan biarkan mengering.
- 7 **Bentuk sirup jahe kering:** Setelah sirup mengering, selanjutnya sirup menjadi bentuk bulat atau sesuai selera.
- 8 **Siap digunakan:** Sirup jahe kering siap digunakan dengan cara dicampurkan dengan air panas untuk membuat minuman jahe.

Penyuluhan strategi memasarkan hasil pasca panen (Tahap kedua)

Pada studi pendahuluan sebelum pelaksanaan pengabdian masyarakat, tim berhasil memperoleh informasi terkait dengan masalah dalam memasarkan hasil pertanian bisa disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

1. Akses informasi pasar yang kurang: Masyarakat petani jahe sering kali tidak memiliki informasi yang cukup tentang harga, permintaan dan tren pasar untuk produk pertanian jahe mereka.
2. Infrastruktur dan transportasi yang kurang baik: Kemampuan petani untuk menjangkau pasar sering terhambat oleh keterbatasan akses transportasi dan jalan yang buruk.
3. Kompetisi dan dominasi pemain besar: Petani sering kali bersaing dengan pemain besar dalam industri pertanian dan kadang-kadang harus memasarkan produk mereka pada harga yang lebih rendah dari harga pasar.
4. Ketidakstabilan harga: Harga produk pertanian sering bervariasi sepanjang tahun dan sulit diprediksi, yang membuat sulit bagi petani untuk merencanakan dan memasarkan produk mereka dengan efisien.
5. Kurang nya jaringan pemasaran: Petani mungkin tidak memiliki jaringan pemasaran yang kuat atau keterampilan pemasaran yang baik untuk memasarkan produk pertanian mereka secara efektif.

Dengan memahami faktor-faktor ini, dapat diambil tindakan untuk membantu petani memasarkan produk pertanian mereka dengan lebih efektif, seperti memperbaiki akses informasi pasar, memperbaiki infrastruktur dan transportasi, dan membantu petani membangun jaringan pemasaran dan keterampilan pemasaran. Tim memberi wawasan terkait dengan strategi pemasaran produk mereka melalui penyuluhan apa yang dimaksud dengan strategi, dan bagaimana implementasi nya di lapangan. Penyuluhan strategi pemasaran dapat memberikan manfaat bagi petani jahe dengan cara membantu mereka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memasarkan produk jahe yang dihasilkan. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan pendapatan petani karena mereka mampu memasarkan produk jahe dengan lebih efektif dan efisien. Penyuluhan juga dapat membantu petani mengetahui pasar yang potensial dan membuat strategi untuk memasuki pasar tersebut, sehingga mereka dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan jumlah penjualan. Secara keseluruhan, penyuluhan strategi pemasaran dapat membantu petani jahe mengatasi permasalahan dalam memasarkan produk dan meningkatkan pendapatan mereka dari hasil pertanian.



Strategi merupakan alat agar bisa mencapai tujuan dalam hubungannya dengan tujuan di masa yang akan datang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya. Menurut (Winas, and Mustamu, 2014) yang mengatakan bahwa “strategi terdiri atas strategi korporasi yang menunjukkan pada arah perkembangan dan manajemen dari berbagai bisnis ini untuk mencapai keseimbangan produk dan jasa, strategi bisnis untuk bersaing menunjukkan bahwa target pasar yang dimiliki oleh divisi, lalu dikembangkan agar bisa memperbaiki posisi perusahaan dengan pesaing produk dan jasa, strategi fungsional menekankan untuk memaksimalkan sumber daya dan produktivitas di dalam lingkungan

bauran pemasaran adalah gabungan variabel atau kegiatan sistem pemasaran inti seperti produk, harga, promosi, dan distribusi (Philip Kotler, 2010) Dengan kata lain definisi bauran pemasaran adalah gabungan inti yang bisa digunakan pada perusahaan agar dapat mempengaruhi tanggapan konsumen. Bauran pemasaran merupakan upaya yang dilakukan

perusahaan untuk menciptakan strategi pemasaran yang lebih efektif yang digunakan untuk lebih meyakinkan objek yang dituju, yang dimana dalam pemasarannya selalu mengaitkan variabel yang saling berkaitan dalam hal mempengaruhi pemasaran sehingga semua variabel tersebut dikatakan penting dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan, diantaranya produk, promosi, harga dan lokasi. Jadi dapat dipahami bahwasanya Marketing mix merupakan pedoman dalam menggunakan ke empat unsur yang berkaitan tersebut dengan tujuan menciptakan tujuan yang hasilnya bersifat lebih progress.

EVALUASI

Evaluasi dalam kegiatan ini adalah melihat hasil setelah pelatihan dan penyuluhan ini dilakukan yang memiliki progress ke depan, evaluasi kuantitatif tersebut adalah sebagai berikut:

Kondisi saat ini	Proses yang dilakukan Perguruan Tinggi	Hasil
Kurang pengetahuan tentang media tanam yang efisien dan lebih praktis	Penyuluhan tentang penanaman jahe merah di lahan pekarangan rumah dengan penyediaan polybag	Memiliki 30 Polybag bantuan dari kampus dan penggunaan karung-karung bekas pupuk
Menanam pada lahan yang luas jauh dari rumah sehingga membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih banyak	Persiapan media di dalam polybag Tanah humus yang sudah dipersiapkan	Masyarakat sejumlah 20 orang memahami cara mencampur komposisi pupuk dengan material yang ramah lingkungan
Memelihara tanaman jahe dengan pupuk cair ramah lingkungan yang terbuat dari sampah-sampah organik	Pupuk telah dibuat oleh mitra	Masyarakat sebanyak 5 orang memahami fungsi dari pupuk cair yang ramah lingkungan
Pengolahan hasil panen jahe merah	Pengolahan jahe merah menjadi sirup kering	Masyarakat sejumlah 30 orang memahami cara membuat sirup jahe kering
Kesulitan pemasaran	Penyuluhan tentang pemasaran	Masyarakat sejumlah 30 orang mengerti cara pemasaran yang baik
keterlibatan akademisi	Penyuluhan dengan nara sumber	Melibatkan 10 orang dosen sesuai dengan bidang masing-masing
Keterlibatan mahasiswa	Mahasiswa membantu kegiatan	Melibatkan 5 orang mahasiswa membantu kegiatan sehingga mahasiswa lebih memahami tentang penerapan ilmunya di masyarakat.

pengetahuan yang kurang tentang media tanam yang efisien dan praktis adalah suatu hal yang sangat penting dalam dunia pertanian. Media tanam adalah material atau substrate yang digunakan untuk menumbuhkan tanaman, seperti tanah, pasir, humus, dan lain-lain. Efisiensi dan praktis dalam penggunaan media tanam sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil panen tanaman.

Menggunakan media tanam yang efisien dan praktis, petani dapat menghemat waktu dan biaya dalam pemeliharaan tanaman. Media tanam yang baik harus memiliki sifat-sifat seperti mudah dalam pengairan, memiliki drainase yang baik, memiliki kemampuan untuk menahan air dan nutrisi yang baik bagi pertumbuhan tanaman. Namun, meskipun pentingnya media tanam ini sudah diketahui, masih banyak petani yang kurang memahami tentang cara memilih dan menggunakan media tanam yang efisien dan praktis. Hal ini disebabkan karena minim akses informasi dan pendidikan mengenai teknologi pertanian yang baik. Dengan demikian, penting untuk memperkuat pengetahuan tentang media tanam yang efisien dan praktis bagi petani, baik melalui pendidikan formal maupun non-formal. Ini akan membantu petani untuk memperoleh hasil panen yang lebih baik, memperkecil kerugian, dan meningkatkan efisiensi usaha pertanian mereka. Dengan demikian, akan tercipta pertanian yang lebih baik dan mampu memberikan manfaat bagi petani dan masyarakat secara keseluruhan.

Media tanam dalam polybag merupakan salah satu solusi bagi para petani yang ingin memelihara tanaman dalam skala kecil maupun besar. Dalam polybag, media tanam biasanya terdiri dari tanah humus yang sudah dipersiapkan. Tanah humus adalah material yang diperoleh dari penguraian sisa tanaman dan hewan oleh mikroorganisme, seperti bakteri dan jamur. Tanah humus memiliki banyak nutrisi dan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman untuk pertumbuhan dan perkembangan tumbuh tanaman.

Dengan menggunakan media tanam berupa tanah humus dalam polybag, para petani dapat mengontrol kualitas dan kuantitas nutrisi yang diterima oleh tanaman. Ini akan membantu mereka untuk memperoleh hasil panen yang lebih baik dan lebih stabil. Selain itu, polybag juga memberikan perlindungan terhadap tanaman dari hama dan penyakit. Polybag juga mempermudah dalam melakukan pengairan dan pemeliharaan tanaman, seperti memberikan nutrisi dan air yang dibutuhkan. Dengan demikian, media tanam dalam polybag dengan tanah humus yang sudah dipersiapkan adalah solusi yang praktis dan efisien bagi para petani dalam memelihara tanaman. Ini akan membantu mereka untuk memperoleh hasil panen yang baik dan memperkecil kerugian yang terjadi dalam usaha pertanian mereka.

Jahe merah adalah salah satu jenis jahe yang memiliki rasa dan aroma khas yang lebih kuat dibandingkan dengan jenis jahe lain. Jahe merah juga memiliki berbagai manfaat bagi kesehatan, seperti membantu mengatasi sakit kepala, mencegah demam, dan memperkuat sistem imun. Dengan mengubah jahe merah menjadi sirup kering, orang dapat mempertahankan kualitas dan manfaat jahe merah meskipun sudah dalam bentuk yang berbeda. Sirup kering ini dapat dengan mudah dibawa ke mana-mana dan dapat digunakan kapan saja sebagai solusi cepat untuk mengatasi masalah kesehatan. Proses pembuatan sirup kering jahe merah melibatkan pengeringan jahe merah dengan metode alami atau mekanis, sehingga menghasilkan produk yang memiliki tingkat kelembapan yang rendah. Setelah itu, jahe merah kering tersebut dapat dicampur dengan gula atau bahan pemanis lain untuk membuat sirup kering. Sirup kering jahe merah ini juga dapat dicampur dengan air atau ditambahkan ke minuman lain untuk membuat minuman yang segar dan menyegarkan. Ini adalah solusi yang praktis dan mudah untuk memperoleh manfaat jahe merah, tanpa harus memasak jahe dari awal. Dengan demikian, jahe merah yang diolah menjadi sirup kering adalah solusi yang baik bagi mereka yang ingin memperoleh manfaat jahe merah dengan cara yang lebih mudah dan praktis.

Pemasaran produk jahe merah oleh masyarakat desa memiliki beberapa tantangan dan kesempatan yang berbeda dibandingkan dengan pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan besar. Masyarakat desa memiliki akses terbatas pada sumber daya dan teknologi yang dibutuhkan untuk memasarkan produk, sehingga mereka harus mencari cara yang kreatif dan efektif untuk mempromosikan produk jahe merah. Salah satu cara masyarakat desa dapat memasarkan produk jahe merah adalah dengan menjual produk kepada tetangga dan kerabat.

Ini adalah cara yang efektif untuk memperkenalkan produk jahe merah dan membangun basis pelanggan yang setia. Masyarakat desa juga dapat memasarkan produk jahe merah melalui pasar tradisional. Ini adalah cara yang bagus untuk memperkenalkan produk ke pasar lokal dan menjangkau konsumen potensial. Pemasaran daring juga dapat menjadi cara yang efektif untuk memasarkan produk jahe merah oleh masyarakat desa. Masyarakat desa dapat memanfaatkan media sosial dan aplikasi pemasaran daring untuk mempromosikan produk jahe merah dan menjangkau konsumen potensial di seluruh dunia. Masyarakat desa juga dapat bekerja sama dengan toko-toko dan distributor lokal untuk memasarkan produk jahe merah. Ini dapat membantu memperkenalkan produk ke pasar lokal dan membuat produk jahe merah lebih mudah diakses oleh konsumen potensial. Walaupun tantangan, pemasaran produk jahe merah oleh masyarakat desa memiliki potensi yang besar untuk sukses. Dengan kreativitas, dedikasi, dan kerjasama, masyarakat desa dapat memasarkan produk jahe merah dan meningkatkan ekonomi masyarakat.

disampaikan pula bagaimana cara masuk pasar dan bagaimana mengenali calon konsumen. Ada beberapa strategi, agar petani kecil dapat masuk pasar yaitu melakukan penjualan secara langsung kepada calon konsumen, bergabung dalam komunitas, agar dapat memperoleh informasi seputar pasar, menawarkan langsung ke restoran atau café-café yang membutuhkan, serta bisa juga dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini, yaitu melalui *marketplace* dan sosial media. Di era seperti sekarang, *marketplace* menjadi pilihan orang untuk menjual produk termasuk pertanian. Hal ini didukung dengan perubahan perilaku belanja dari konvensional ke online, sedang media sosial saat ini sudah menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat, karena itu, menjual hasil pertanian melalui media sosial adalah pilihan yang tepat, caranya dengan secara rutin mempromosikan hasil pertanian di media sosial. Sedang untuk dapat mengenali konsumen dengan baik, perlu diketahui baik secara demografis maupun psikografis keadaan konsumen, misalnya konsumen tersebut pria atau Wanita, masih single atau sudah menikah, sudah mempunyai rumah sendiri atau belum, apakah mereka senang rekreasi dan sebagainya. Disamping itu untuk dapat mengenali konsumen lebih dalam harus diketahui apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan konsumen, sehingga produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen, karena hanya produk yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen yang akan laku di pasar. Disamping itu juga diperlukan bagaimana persepsi konsumen terhadap produk yang ditawarkan, serta konten apa yang disukai konsumen, agar bisa diketahui minat beli konsumen bisa diketahui. Untuk mengetahui konten yang disukai konsumen bisa dilakukan melalui banyaknya jumlah like/unlike, follow/unfollow dan sebagainya.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa manajemen usahatani sangat penting peranannya bagi kemajuan parapatani yang berkeinginan mengembangkan usaha rumah tangga. Oleh karena itu berdasarkan temuan tersebut maka saran yang diberikan adalah masih diperlukannya pendampingan untuk pengembangan usaha mereka, bukan hanya sekedar informasi mengenai manajemen dan pembukuan dan pengenalan untuk mengembangkan usaha petani jahe. Usaha bersama di desa Susukan patut di apresiasi dan dilakukan pendampingan lanjutan. Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan bahwa: 1. Kegiatan pengabdian ini dapat menambah pengetahuan keluarga tani jahe tentang pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan sebagai salah satu wahana untuk memenuhi kebutuhan pangan dan peningkatan pendapatan keluarga. Aspek psikomotorik peserta pengabdian meningkat, dimana peserta mampu melakukan budidaya tanaman dengan sistim polybag dengan baik, serta pengabdian ini juga dapat meningkatkan kemampuan untuk

meningkatkan nilai tambah hasil pekarangan dengan merubah menjadi produk olahan dari jahe, yang bermanfaat bagi kesehatan manusia.



Gambar dokumentasi

REFERENSI

- Dwiratna, W. (2016) '8873-22032-1-PB', Dharmakarya : Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat, 5(1), pp. 19–22.
- Philip Kotler (2010) Marketing Management, Analysis, planning, implementation and Control. Prentice Hall.
- Sukenti, K., Sukiman, S., Suripto, S., Rohyani, I. S., & Jupri, A. (2020). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya dalam Membantu Ketersediaan Pangan dan Perekonomian Masyarakat di Desa Sukarema, Kabupaten Lombok Timur. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 2(2).
<https://doi.org/10.29303/jpmipi.v2i1.362>[6]
- Surtinah, S. (2019). Potensi Pekarangan Sempit Untuk Memenuhi Kebutuhan Pangan Keluarga Di Pekanbaru. Jurnal Agribisnis, 20(2), 196–205.
<https://doi.org/10.31849/agr.v20i2.1680>
- Winas, Y., Dan, W. and Mustamu, R.H. (2014) Analisis Corporate Strategy Pada Perusahaan pengolahan Daging Di Provinsi Bali.